

## INTISARI

Hiperbilirubinemia merupakan suatu keadaan kadar bilirubin serum total yang lebih dari 10 mg% pada minggu pertama yang ditandai dengan ikterus pada kulit, sklera, dan organ lain, keadaan ini mempunyai potensi menimbulkan kern-ikterus (Juniarni, dkk, 1995). Oleh karena itu setiap bayi yang menderita ikterus perlu mendapat perhatian. Menurut data dari bagian rekam medik RSUP Dr. Sardjito, pada bulan September 1998 terdapat dua (2) kasus dengan hiperbilirubinemia.

Subyek dalam penelitian ini ditetapkan dua kasus dengan ikterus, terdiagnosis medik hiperbilirubinemia, serta mendapat terapi sinar yang dirawat di kamar bayi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Dalam mengolah data dipergunakan metoda deskriptif kualitatif.

Pada penelitian ini dibahas mengenai evaluasi asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dengan hiperbilirubinemia yang dilakukan foto terapi. Pada hasil pengkajian diperoleh gambaran bahwa faktor resiko yang mempengaruhi kejadian hiperbilirubinemia tidak didapatkan pada kasus pertama, sedangkan pada kasus kedua didapatkan satu faktor resiko yaitu persalinan dengan induksi oksitosin. Gejala ikterus yang ditemui pada kedua kasus sama. Masalah yang ditemukan pada kasus pertama ada enam (6), sedangkan pada kasus kedua ada empat.

Pada pelaksanaan tindakan keperawatan ada dua hal yang tidak dilakukan sesuai dengan standar asuhan keperawatan di RSUP Dr. Sardjito oleh sebagian pelaksana, yaitu memperhatikan/memasang penutup mata dan dalam mencatat hasil observasi b.a.b. kurang lengkap. Karakteristik tenaga pelaksana asuhan keperawatan terdiri dari tiga katagori dengan lama kerja 0 tahun sampai dengan 20 tahun. Hasil asuhan keperawatan terhadap masalah-masalah yang ditemukan pada kedua kasus semuanya dapat diatasi yang berarti tujuan asuhan keperawatan dapat tercapai sesuai dengan kriteria.